



---

**MENINGKATKAN KUALITAS *PUBLIC SPEAKING* PESERTA DIDIK DI MIM DIGDAYA BOLON MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER BAHASA INDONESIA**

**Aisyah Jayanti<sup>1</sup>, Kurnia Kusumaningrum<sup>2</sup>, Arum Diyah Ayu Istiqomah<sup>3</sup>, Chusna Lutfia Khorida<sup>4</sup>, Pipin Indriana<sup>5</sup>, Chafit Ulya<sup>6\*</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Univeristas Sebelas Maret Surakarta

chafit@staff.uns.ac.id\*

---

**Article History:**

Received: 25-02-2023

Revised: 20-03-2023

Accepted: 27-03-2023

**Keywords:** Bahasa,  
Peserta Didik, Public  
Speaking

**Abstract:** Kegiatan berupa proyek pengabdian pada sekolah mitra sebagai upaya dari mahasiswa dalam menstabilkan ilmu dalam keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking. Tujuan dari kegiatan ini agar peserta didik termotivasi dalam terampil berbicara di depan kelas maupun saat mengikuti perlombaan. Kegiatan ini dimulai dari perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan-kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini bekerja sama dengan sekolah mitra, yakni MIM Digdaya Bolon. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa peserta didik semakin berkembang dan terampil dalam berbicara serta adanya kerja sama dengan sekolah mitra dalam pembuatan kanal youtube khusus untuk ekstrakurikuler bahasa Indonesia sebagai bagian dari promosi ke khalayak umum.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang berbentuk simbol-simbol yang digunakan dalam menyampaikan pesan yang dirangkai sehingga menjadi kalimat yang bermakna dalam masyarakat. Menurut Pateda, terdapat tiga pendekatan dalam analisis bahasa, yakni 1) bahasa sebagai suatu sistem, 2) bahasa sebagai tingkah laku personal, dan 3) bahasa sebagai tingkah laku antar personal [1]. Perkembangan fungsi otak juga akan mempengaruhi perkembangan bahasa, karena kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan.

Omrad dalam (Dewi, Neviyarni, & Irdamurni, 2020) mengemukakan bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak usia 6-8 tahun SD, antara lain: 1) sekitar 50.000 kata sudah mulai dikuasai seorang anak, 2) kemampuan dalam menginterpretasi, mengetahui, dan penggunaan kata kerja serta bentuknya sudah mulai berkembang, serta 3) anak sudah mulai dapat berkomunikasi dengan panjang, namun masih bersifat abstrak. Anak usia 9-12 tahun sekolah dasar, memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pembendaharaan kata anak sudah berkembang sekitar 80.000 kata, 2) anak sudah lancar dalam menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan bidang akademik, 3) anak juga sudah mampu mengelola kata menjadi kalimat walaupun dalam bentuk intruksi, dan 4) kemampuan dalam memahami bahasa lambang sudah berkembang. [2]

Namun, pada saat pembelajaran di kelas, masih ditemukan peserta didik yang kemampuan berbahasanya masih kurang. Peserta didik sering menggunakan berbagai alasan, seperti tidak berani atau malu, takut salah, tidak bisa, dan takut dirundung oleh

temannya. Di balik beragam alasan tersebut, menurut kami, akar masalahnya adalah rendahnya kemampuan berbicara di depan umum yang lebih dikenal sebagai *public speaking*, sehingga peserta didik menjadi tidak percaya diri saat diminta oleh guru untuk tampil di depan kelas. Walau demikian, di dalam kelas, biasanya ada peserta didik tertentu yang *bawel*, senang berkomentar, yang membuat suasana belajar menjadi kurang tenang. Hal tersebut dalam konteks *public speaking* adalah potensi yang bisa dikembangkan karena peserta didik tersebut sudah punya modal bicara di depan publik.

Keterampilan *public speaking* adalah salah satu *soft skill* yang perlu dimiliki anak-anak. Keterampilan ini dapat membentuk kepribadian yang baik [3]. Keterampilan *public speaking* perlu dilatih dan dibina sejak dini. Pelatihan *public speaking* memang perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan penguasaan materi yang akan disampaikan, kesiapan mental, maupun penguasaan panggung. Sehebat apapun ahli yang mampu bicara di depan publik, pada awalnya dia pasti pernah gemeteran, jantung berdetak kencang, bingung, sampe muncul keringat dingin sehingga menjatuhkan mental. Dengan rajin berlatih dengan meningkatkan penguasaan materi, panggung, dan menguatkan mental sehingga pada akhirnya akan terbiasa dan menjadi mahir saat bicara di depan publik. Dengan kata lain, jam terbang akan menentukan kelancaran seseorang berbicara di depan publik. Kondisi tersebut memberikan salah satu gambaran nyata bahwa kemampuan berbicara anak-anak Indonesia masih memprihatinkan. Oleh karena itu, perlu upaya serius dalam meningkatkan *public speaking* di sekolah-sekolah formal yang mana menjadi salah satu tujuan kementerian pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik di MIM Digdaya Bolon masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor penyebab yaitu salah satunya fasilitas sekolah yang tidak memadai baik seperti tidak tersedianya fokus ekstra bahasa yang fokus pada pembelajaran terampil berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berbagai permasalahan yang telah diuraikan menjadi dasar penulis dalam memberikan respon berupa solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi dan menanamkan budaya literasi sejak dini di sekolah dasar (SD) melalui adanya ekstrakurikuler bahasa Indonesia yang fokus pada kemampuan *public speaking*. Oleh karena itu, judul proyek kepemimpinan yang penulis akan laksanakan yaitu “Meningkatkan Kualitas *Public Speaking* pada Peserta Didik di MIM Digdaya Bolon melalui Program Ekstrakurikuler Bahasa Indonesia”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di MIM Digdaya Bolon bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa. Lokasi penelitian bertempat di Colomadu Karanganyar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berdasarkan tujuan pengabdian adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan kegiatan, yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sebagai wujud dari Proyek Kepemimpinan, 2) Sosialisasi perencanaan kegiatan, yaitu setelah rencana tersusun, mahasiswa melakukan sosialisasi kepada guru dan peserta didik di MIM Digdaya Bolon, 3) Pelatihan *public speaking* oleh narasumber, yaitu sosialisasi kepada guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik terkait pentingnya *public speaking*, 4) Pelaksanaan ekstrakurikuler, yaitu mahasiswa melaksanakan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa setiap hari Sabtu, 5) Pentas seni, yaitu setelah peserta didik diberi pelatihan dan bimbingan, peserta didik menampilkan hasil dari belajar mereka selama ini, dan 6) Evaluasi kegiatan, yaitu merefleksikan kekurangan selama melaksanakan kegiatan agar di kemudian hari kegiatan ini tetap terlaksana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan koordinasi dengan pihak sekolah yang disambut dengan baik, pelaksanaan program kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa khususnya pada peningkatan kualitas *public speaking* peserta didik kelas IV dan V Sekolah Dasar (SD) di MIM Digdaya Bolon dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Pelatihan *Public Speaking* Oleh Narasumber

Sebelum pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada peserta didik kelas V dan IV, diadakan pelatihan yang diisi oleh narasumber berpengalaman. Melalui pelatihan tersebut peserta didik dibekali pengetahuan dan motivasi terkait keterampilan *public speaking*. Pelatihan diikuti sebanyak 15 peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler bahasa. Pelatihan *public speaking* oleh narasumber ini berisi materi yang dapat digunakan oleh peserta didik agar terampil berbicara di depan umum, yakni mempersiapkan diri untuk berhadapan dengan lawan bicara, mempersiapkan bahan/materi dengan matang, proses penyampaian perlu adanya strategi, memiliki artikulasi dan intonasi yang baik, menggunakan bahasa tubuh yang efektif, serta menggunakan bahasa yang santun.

Selain pemberian materi, narasumber pelatihan juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memupuk rasa percaya diri, tidak gugup, menampilkan wajah dengan percaya diri, fokus pada poin penting, tidak terpaku pada kesalahan yang akan berakibat pada hilangnya konsentrasi, berdiri dengan sikap yang tegak, memperbanyak latihan bicara yang dapat dimulai dengan bicara di depan kaca, mempersiapkan mental dengan baik, serta belajar berani mengemukakan pendapat yang dapat dilatih pada saat pembelajaran di kelas.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan *Public Speaking* oleh Narasumber

Gambar 1 merepresentasikan pelaksanaan pelatihan *public speaking* oleh narasumber yang disambut antusias oleh peserta didik. Mahasiswa berkontribusi pada jalannya kegiatan dan memantau peserta didik agar pelatihan tersebut berjalan dengan lancar. Pelatihan yang dilakukan oleh narasumber memiliki manfaat yang besar untuk memantik semangat dan rasa percaya diri peserta didik untuk berani berbicara di depan umum.

### 2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Setelah pelatihan yang dilaksanakan dengan menampilkan narasumber, kegiatan ini dilanjutkan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler oleh mahasiswa kepada peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler melibatkan seluruh mahasiswa yang berjumlah 5 orang. Setiap mahasiswa ikut andil dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan dimulai dengan peserta didik membuat teks cerita dengan tema “Kenangan di Hari Minggu”. Setelah peserta didik selesai menulis teks tersebut, hasilnya dibacakan

ke depan kelas satu persatu. Melalui kegiatan ini, mahasiswa akan memperoleh data terkait kemampuan awal peserta didik terkait keterampilannya dalam berbicara.



**Gambar 2.** Peserta Didik Maju ke Depan Kelas Membacakan Hasil Teks Cerita

Berdasarkan kegiatan tersebut, diperoleh hasil bahwa dari 15 peserta didik yang telah maju ke depan kelas terdapat 4 peserta didik yang memiliki sikap percaya diri tampil di depan *audiens*, memiliki artikulasi dan intonasi yang baik, namun perlu pembimbingan terkait penulisan teks cerita yang belum dibuat dengan bentuk alinea sehingga ketika membaca ia kesulitan menemukan kalimat yang ia baca. Kemudian sebanyak 8 peserta didik memiliki kemampuan membaca dengan artikulasi dan intonasi yang baik, namun belum memiliki sikap percaya diri sehingga ketika membaca di depan kelas, mereka berusaha menutupi wajahnya dengan teks. 8 peserta didik tersebut perlu diberikan bimbingan dan motivasi untuk belajar berani dan percaya diri ketika di depan orang lain.

Sebanyak 3 peserta didik perlu diberikan bimbingan secara intensif dikarenakan pada saat membacakan cerita, mereka terlihat takut, menutupi wajah dengan teks, membaca dengan suara yang sangat lirih, tidak melihat *audiens*, dan membaca dengan tergesa-gesa agar cepat selesai. Mahasiswa memberikan pembimbingan khusus secara pribadi kepada ketiga peserta didik tersebut, tujuannya adalah agar mahasiswa dapat memantau perkembangan peserta didik dan merencanakan metode pembimbingan yang tepat.

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali di setiap hari Sabtu. Pada pertemuan pertama peserta didik diminta untuk membacakan teks yang telah mereka buat, pada pertemuan kedua hingga keenam mahasiswa memberikan metode dan pelatihan yang bervariasi, seperti teks yang berbeda di setiap minggunya, peserta didik bermain peran dengan temannya, dan peserta didik melakukan koreksi dengan teman sejawat pada saat pembacaan teks.

### 3. Pentas Seni

Setelah peserta didik diberikan pelatihan dan bimbingan, peserta didik menampilkan hasil dari belajar mereka selama ini melalui pentas dan lomba. Pentas ini bertepatan dengan hari ulang tahun MIM Digdaya Bolon. Peserta didik yang menunjukkan hasil belajar paling baik tampil menjadi pembawa acara kegiatan yang didampingi oleh guru. Kegiatan ini dipublikasikan di media sosial sekolah agar kegiatan dapat disaksikan oleh masyarakat umum. Selain menjadi pembawa acara, peserta didik lain yang terpilih juga ikut serta pada kegiatan lomba, yakni lomba membaca puisi dan lomba pidato.



**Gambar 3.** Peserta Didik Lomba Membaca Puisi



**Gambar 4.** Peserta Didik Lomba Pidato

Hasil belajar peserta didik mengikuti pelatihan *public speaking* dibuktikan dengan keikutsertaannya pada berbagai kegiatan, seperti pentas seni dan perlombaan. Sebelum mengikuti perlombaan, mahasiswa juga membimbing peserta didik dengan menyiapkan materi secara bersama-sama, latihan yang dilakukan secara konsisten, evaluasi perkembangan peserta didik, dan memberikan motivasi untuk memupuk sikap percaya diri dan berani saat mengikuti perlombaan. Dari berbagai kegiatan yang ditampilkan sebagai luaran dari program ekstrakurikuler bahasa, dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang bermakna pada peserta didik, dikarenakan keterampilan yang mereka miliki akan terus berguna hingga ia dewasa, baik saat belajar di sekolah maupun bersosialisasi dengan masyarakat. Selain keterampilan, peserta didik juga memperoleh bekal sikap percaya diri dan menampilkan potensi yang ia miliki.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Program Ekstrakurikuler Bahasa yang dilaksanakan sebagai wujud dari Proyek Kepemimpinan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 program studi Bahasa Indonesia di Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan lokasi di MIM Digdaya Bolon Colomadu mulai tanggal 25 Februari s.d. 25 Maret 2023 secara keseluruhan berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan oleh mahasiswa yang dibantu oleh dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru-guru di MIM Digdaya Bolon.

Program yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki manfaat yang besar bagi sekolah dan peserta didik, khususnya pada peserta didik kelas IV dan V di MIM Digdaya Bolon. Dari program tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman, bekal, dan pembelajaran yang bermakna terkait keterampilan berbicara/ *public speaking* yang sangat berguna bagi

peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang ia miliki sekaligus melatih mental peserta didik agar memiliki sikap yang percaya diri, kreatif, inovatif, berani menerima tantangan, dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dengan baik.

### **B. Saran**

Agar program ekstrakurikuler bahasa lebih optimal dan maksimal, sekolah dapat menerapkannya menjadi ekstrakurikuler baru yang pelaksanaannya dapat berkelanjutan dengan jangka panjang. Dari program yang diterapkan di sekolah dapat mencetak peserta didik dengan potensi yang membanggakan sekaligus sikap yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada MIM Digdaya Bolon selaku mitra sekolah yang telah mengizinkan melaksanakan kegiatan Proyek Kepemimpinan di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga tim haturkan kepada Dosen Pembimbing Dr. Chafit Ulya, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dalam merencanakan sampai proses pelaksanaan. Selain itu, ucapan terima kasih, tim haturkan kepada peserta didik MIM Digdaya Bolon yang telah ikut andil dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Pateda, M. (2007). *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende Flores: Nusa Indah.
- [2] Dewi, M.P; Neviyarni; & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* 7 (1), 1-11.
- [3] Nurcandrani, P.S; Asriandhini, B; & Turistiati, A.D. (2020). Pelatihan *Public Speaking* untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO,* 3 (1), 27-31.